

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:1) Manajemen keuangan ialah menjelaskan mengenai beberapa keputusan yang akan dilakukan, yang dimaksud keputusan tersebut yaitu keputusan mengenai tentang investasi, keputusan pemenuhan kebutuhan dana atau keputusan pendanaan, dan juga keputusan kebijakan dividen yang sering disebut keputusan pembagian laba.

Fahmi (2018:2) Manajemen keuangan ialah perpaduan antara seni dan ilmu yang membahas, mempelajari dan mengulas tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan melaksanakan semua sumberdaya perusahaan untuk mengetahui dana, mengatur dana dan memisah dana dengan tujuan kompeten memberikan profit atau kelimpahan bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Sulindawati dkk (2017:2) Manajemen keuangan ialah aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva dalam mendapatkan sumber dana baik dari sumber eksternal maupun internal perusahaan termasuk juga politik dividen.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, ditarik kesimpulan yaitu manajemen keuangan ialah mengutamakan segala aktivitas maupun pelaksanaan-

pelaksanaan untuk mendapatkan dana saja juga mengedepankan aktivitas dalam memperoleh dan menggunakan dana juga mengelola terhadap aktiva.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:5) tujuan manajemen keuangan ada dua pendekatan yaitu yang pertama, pendekatan keuntungan dan risiko ialah manajemen keuangan diperuntukkan untuk menciptakan laba semaksimal mungkin dengan risiko yang seminimal mungkin. Yang bertujuan supaya perusahaan mendapatkan nilai yang tinggi, juga dapat mensejahterahkan pemegang saham. Yang kedua, pendekatan likuiditas profitabilitas ialah memiliki tujuan untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas, likuiditas ialah manajemen keuangan untuk menjaga supaya tersedia uang kas dalam memenuhi kewajiban finansialnya dengan secepatnya, profitabilitas merupakan manajer keuangan agar dapat memperoleh keuntungan perusahaan terutama pada jangka panjang.

Husnan (2015:6) tujuan manajemen keuangan ialah untuk mencapai tujuan secara normatif, artinya guna untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan berarti harga yang siap dibayarkan oleh calon pembeli jika perusahaan itu dijual.

Sudana (2015:8) tujuan manajemen keuangan yaitu guna memaksimalkan nilai sekarang per lembar saham yang sudah beredar. Artinya nilai saham yang dimaksud adalah nilai pasar bukan nilai buku saham. Nilai pasar saham yang dimaksud ialah perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan atau bisa dikatakan jika nilai perusahaan turun maka nilai pasar saham juga akan mengalami turun dan sebaliknya.

Dengan penjelasan diatas maka tujuan manajemen keuangan utamanya ialah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan untuk pemegang saham yang berfokus pada bagaimana pihak perusahaan dalam mengambil pendekatan-pendekatan manajemen untuk terjun langsung dalam berorientasi jangka panjang.

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Pada dasarnya fungsi manajemen keuangan terikat dengan beberapa kegiatan antara lain kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak terbatas karena dilakukan oleh mereka yang menduduki jabatan misalnya Direktur Keuangan, Manajer Keuangan, Kepala Bagian Keuangan dan lain-lain (Husnan, 2015:4).

Sudana (2015:6) secara spesifik ada 2 (dua) fungsi manajemen keuangan yang pokok antara lain

- 1) Keputusan investasi, yaitu yang berhubungan dengan proses pemilihan untuk mendapatkan dana satu maupun lebih alternatif investasi yang telah dinilai menguntungkan dari semua alternatif investasi yang guna bagi perusahaan. Hasil tersebut diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang tampak di neraca sebelah aktiva yang artinya berupa aktiva lancar dan aktiva tetap.
- 2) Keputusan Pendanaan, ialah berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang akan dipakai guna membelanjakan investasi yang sudah direnakan oleh berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, supaya mendapatkan kombinasi pembelanjaan yang paling efisien. Hasil tersebut tampak pada neraca pada sisi pasiva, artinya berupa utang lancar, utang jangka panjang

dan modal. Modal perusahaan diperoleh dari sumber dana luar perusahaan yang berasal dari saham dan sumber dana dari dalam perusahaan.

Musthafa (2017:7) mengatakan ada beberapa fungsi manajemen keuangan antara lain :

- 1) Fungsi Pengendalian Likuiditas, yaitu agar perencanaan aliran kas selalu tersedia uang tunai maupun uang kas untuk melakukan pemenuhan setiap saat diperlukan. Kemudian selanjutnya berfungsi untuk pencarian dana dari luar maupun dari dalam perusahaan, guna memperoleh dana yang akan dibiayai lebih murah juga tersedia dana yang diperlukan setiap saat.
- 2) Fungsi Pengendalian Laba, yaitu sebagai pengendalian biaya yang hanya dikeluarkan pada saat tertentu saja guna untuk menghindari pemborosan perusahaan. Selanjutnya penentuan harga artinya agar harga tidak mahal yang akan memungkinkan guna mendapatkan keuntungan pada periode, sehingga bisa merencanakan kegiatan untuk periode mendatang.
- 3) Fungsi Manajemen, dalam pengendalian tersebut manajer keuangan harus lebih bertindak sebagai *decision maker* (pengambilan keputusan) guna untuk mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan perusahaan.

2.1.2 Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Harahap (2016:301) menjelaskan bahwa rasio likuiditas ialah menggambarkan kompetensi suatu perusahaan guna menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio- rasio ini bisa dihitung menggunakan sumur informasi mengenai modal kerja antara lain pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Fahmi (2011:59) rasio likuiditas ialah kompetensi suatu perusahaan dalam melengkapai kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Misalnya membayar listrik, air, telepon, gaji teknisi, gaji karyawan dan tagihan telepon. Karena rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Kasmir (2016:130) mengatakan bahwa rasio likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan cara memadukan komponen yang ada di neraca, antara lain total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Penilaian ini dilakukan guna untuk beberapa periode agar terlihat perkembangan likuiditasnya dalam suatu perusahaan dari waktu ke waktu.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga berguna untuk bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya sangat banyak tujuan dan manfaat analisis rasio likuiditas bagi perusahaan.

- 1) Sebagai alat ukur kompetensi suatu perusahaan membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar dalam jatuh tempo tertentu.
- 2) Untuk memperkirakan kompetensi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Sebagai alat ukur perkembangan suatu perusahaan guna membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan piutang.
- 4) Sebagai alat ukur untuk membandingkan antara jumlah persediaan yang ada di modal kerja perusahaan.

- 5) Sebagai perencanaan kedepan, yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 6) Sebagai alat ukur uang kas yang untuk membayar utang.
- 7) Untuk memperkirakan kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu guna memadukannya beberapa periode.

c. *Current Ratio (CR)*

Kasmir (2016:134) *Current Ratio* ialah rasio yang sebagai alat ukur kompetensi perusahaan guna membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.3 Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Harahap (2016:304) rasio profitabilitas ialah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan cara kompetensi, dan sumber yang ada misalnya kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain. Rasio yang menggambarkan kompetensi perusahaan menghasilkan keuntungan yang disebut *Operating Ratio*.

Kasmir (2016:196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas ialah rasio untuk menilai kompetensi perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio tersebut juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ditunjukkan oleh laba dalam menghasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Artinya, pemakaian rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Fahmi (2011:68) rasio profitabilitas ialah rasio sebagai alat ukur efektivitas manajemen secara seluruh yang menunjukkan besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin membaik gambaran kompetensi atau kemampuan tingginya perolehan laba perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha, namun juga untuk pihak luar perusahaan, utamanya pada pihak-pihak yang memiliki kaitan dan kepentingan dengan perusahaan.

- 1) Sebagai alat ukur atau menghitung laba untuk diperoleh perusahaan dalam 1 periode tertentu.
- 2) untuk membandingkan posisi keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengevaluasi perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk memperkirakan produktivitas seluruh dana perusahaan guna baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk menaksir produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan guna baik modal sendiri.

c. Return On Equity (ROE)

Kasmir (2016:204) *Return On Equity* ialah rasio sebagai alat ukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio tersebut memperlihatkan

efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Yang berarti kedudukan pemilik perusahaan semakin kuat atau sebaliknya.

Rumus untuk menghitung *Return On Equity* yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2.1.4 Rasio *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Harahap (2016:306) rasio *leverage* ialah mendeskripsikan hubungan yang berkaitan dengan utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini terlihat seberapa jauh perusahaan dibiayai untuk utang atau pihak luar dengan kompetensi perusahaan guna menggambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya mempunyai komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini dianggap bagian dari rasio solvabilitas.

Fahmi (2011:62) rasio *leverage* yaitu sebagai alat ukur seberapa besar perusahaan dibiayai menggunakan utang. Pemanfaatan utang yang terlalu tinggi dapat mengkhawatirkan perusahaan sebab perusahaan akan masuk kedalam kategori *extreme leverage* ialah perusahaan terperdaya dalam tingkat utang mengalami kenaikan dan sulit untuk menyetarakan berapa utang yang layak diambil juga didapat beberapa sumber-sumber yang dipakai untuk membayar utang.

b. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Seperti diketahui bahwa pemanfaatan modal sendiri akan memberikan risiko tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pintar mengelola rasio kedua modal tersebut. Pengendalian rasio yang baik dapat membagikan banyak manfaat untuk perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Akan tetapi, semua kebijakan ini bergantung pada tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut ini beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu :

- 1) Untuk memahami posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk mengevaluasi kompetensi perusahaan untuk melingkupi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk membandingkan keseimbangan antara nilai aktiva yang khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk memperkirakan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar yang berpengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk memperkirakan seberapa dana pinjaman yang seberapa dana pinjaman yang akan ditagih terhadap modal sendiri yang dimilikinya.

c. *Debt to Equity Ratio*

Kasmir (2010:112) *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang dipergunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan memadukan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna

untuk memahami jumlah dana yang telah disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Rumus untuk mencari *debt to equity* yang dapat digunakan yaitu :

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

2.1.5 Rasio Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Rasio Ukuran Perusahaan

Taufiq (2019:15) Ukuran perusahaan menurut pengertian perusahaan dilihat dari Undang-Undang RI nomor 3 Tahun 1982 Pasal 1 (b) menyebutkan Perusahaan ialah segala bentuk usaha dalam melaksanakan bentuk usaha yang guna menjalankan setiap jenis usaha bersifat tetap, terus menerus dan didirikan, bekerja dan berkedudukan dalam suatu wilayah Negara Indonesia guna tujuan mendapatkan keuntungan. Ditinjau segi hukum terdapat unsur-unsur dalam suatu perusahaan antara lain, Badan Usaha, Kegiatan Dalam Ekonomi, Berkelanjutan, Terang-terangan, Mencari Keuntungan dan Mengadakan Pembukuan.

Dapat disimpulkan ukuran perusahaan ialah perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan yang memiliki akses menuju pasar modal. Dalam pengukuran suatu perusahaan yang memiliki pemikiran yang berwawasan luas, memiliki sumber informasi yang banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil dan belum mapan. Jadi apakah perusahaan itu mampu atau belum maka diukur melalui dengan seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

b. Firm Size

Dalam penelitian ini *size* digunakan untuk mengetahui asset yang dimiliki suatu perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya

perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. *Size* ialah rasio nilai logaritma natural dari total aktiva.

Rumus untuk mencari *size* yang dapat digunakan yaitu :

$$Size = L n. Total Aktiva$$

Keterangan :

Size_t = Ukuran Perusahaan tahun

L n = Natural Logaritma

Total Aktiva_t = Total asset perusahaan

2.1.6 Dividen

a. Pengertian Dividen

Sulindawati dkk (2017:132) mengatakan bahwa dividen ialah penggolongan laba yang akan diberikan kepada pemegang saham yang bersumber dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dividen yang didapatkan yaitu dividen tunai. Dividen dapat dibagi oleh perusahaan memiliki beberapa bentuk yakni dividen kas, dividen aktiva selain kas.

Hadi (2015:126) dividen ialah laba yang akan diberikan kepada pemilik saham yang berasal dari kompetensi emiten yang menghasilkan laba bersih dari operasinya. Laba bersih yaitu pendapatan bersih setelah pajak, maka arti dari dividen ialah pembagian dari laba perusahaan yang akan diberikan kepada para pemilik saham.

Dividen ialah Salah satu laba yang dimiliki oleh pemilik saham. Pembayaran dividen bisa dilakukan kedalam bentuk tunai, juga pembayaran dapat

dilakukan dalam bentuk pemberian saham dan pemberian *property* (Fahmi, 2018:273).

b. Kebijakan Dividen

Utari (2014:249) menyatakan bahwa kebijakan dividen ialah memilih seberapa banyak dari laba yang akan dibayarkan kepada pemilik saham dan seberapa banyak yang ditanamkan kembali didalam perusahaan. Laba yang ditahan ialah salah satu informasi dana yang paling penting guna memenuhi perkembangan perusahaan, namun dividen mempola arus uang keluar ke tangan pemegang saham.

Harmono (2009:12) kebijakan dividen ialah bagian laba yang dibayarkan untuk pemegang saham kedalam bentuk dividen tunai, pengontrolan stabilitas dividen waktu ke waktu, penggolongan dividen saham, juga pembelian saham. Rasio pembayaran dividen dalam membatasi besar jumlahnya keuntungan yang akan ditahan dalam perusahaan dievaluasi demi tujuan yang memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham.

Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin besar pemenuhan dana bagi pembiayaan pertumbuhan perusahaan tersebut, maka semakin besar pula pemenuhan dana diwaktu mendatang dalam pembiayaan pertumbuhannya, sebab itulah perusahaan menyukai untuk menahan pendapatannya dibandingkan dibayarkan sebagai dividen pemegang saham dengan adanya pembatas-pembatas biayanya.

c. Pengukuran Kebijakan Dividen

Harmono (2009:12) mengatakan bahwa rasio penyetoran dividen bisa menentukan seberapa jumlah laba yang akan ditahan oleh perusahaan dapat dievaluasi dalam tujuan pemaksimalan kekayaan untuk pemilik saham. Jika *Marginal return* untuk investor tidak pada kondisi *indifferent* antara dividen sekarang dan *capital gain*, Kondisi dapat digunakan memutuskan kebijakan *Dividend Payout Ratio* mengoptimalkan kekayaan pemilik saham. Nilai dividen pemilik investor layak seimbang untuk sumber pendanaan perusahaan. Oleh sebab itu kebijakan dividen dianalisis guna menghubungkan kebijakan pendanaan.

d. Jenis-jenis Dividen

Tatang (2013:21) dividen dibagi menjadi beberapa jenis antara lain :

1) Dividen Tunai

Ialah dividen yang sangat umum sering membagikan kedalam bentuk kas. Bagi pimpinan perusahaan akan dibagikan dividen dalam bentuk yang harus mempertimbangkan tersedianya kas sebelum membuat pengumuman adanya dividen tunai, apakah jumlah kas yang tersedia memenuhi guna dalam pembagian dividen tersebut.

2) Dividen Saham

Yaitu secara ekonomis bisa menambah besaran saham yang sudah diedar dalam pasar, namun tidak menambah jumlah dana pada modal saham, dividen saham tersebut dapat menurunkan harga saham.

3) Dividen Likuidasi

Merupakan dividen yang merupakan pengembalian modal. Dividen likuidasi ini mencatat dengan mendebit rekening pengembalian modal dalam neraca laporkan sebagai pengurangan modal saham.

e. Teori Kebijakan Dividen

Terkait teori kebijakan dividen Tatang (2013:8-9) dikatakan bahwa teori yang dikenal dalam kebijakan dividen, antara lainnya:

1) *Dividend Irrelevance Theory* (ketidakrelevanan dividen)

Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh kepada biaya modal ataupun nilai perusahaan. Keuntungan yang dapat diperoleh atas kenaikan harga saham mengakibatkan pembayaran dividen dapat mengimbangi dengan penurunan harga saham dengan adanya penjualan saham baru.

2) *The Bird in Hand Theory* (Teori burung di tangan)

Teori ini sependapat dengan Gordon dan Lintner (1992) yang mengemukakan bahwa investor lebih terasa aman guna mendapatkan pendapatan yang berupa pembayaran dividen daripada menunggu *capital gain*.

3) *Tax Preference* (teori preferensi pajak)

Teori ini menyatakan bahwa investor menghendaki perusahaan guna menahan laba setelah pajak dan akan digunakan sebagai pembiayaan investasi dari pada dividen dalam bentuk kas.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen suatu perusahaan ialah :

a) Posisi Likuiditas Perusahaan

Posisi kas merupakan faktor yang sangat penting dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan guna menetapkan besarnya dividen akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, dividen ialah arus kas keluar, maka semakin kuat posisi likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b) Kebutuhan Untuk Membayar Hutang

Perusahaan akan memperoleh hutang baru guna menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, harus merencanakan terlebih dahulu bagaimana cara guna membayar kembali hutang itu.

c) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka makin besar kebutuhan dana guna waktu mendatang dalam membiayai pertumbuhannya. Perusahaan ini biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

g. Syarat Pembayaran Dividen

Suatu perusahaan akan mempertimbangkan pembagian dividen, ada dua peryaratannya yang harus dipenuhi antara lain :

- 1) Legalitas Dividen : dapat ditentukan dengan melihat hukum suatu Negara yang berlaku.
- 2) Kondisi Keuangan : perusahaan yang baik yaitu dalam pengelolaan memerlukan perhatian yang lebih daripada legalitas pembagian dividen. Dengan pertimbangan harus diberikan pada kondisi ekonomi tertentu, terutama likuiditas.

h. Determinan Pembayaran Dividen

Dalam membicarakan kebijakan dividen, hal yang juga perlu diperhatikan salah satunya adalah faktor yang mempengaruhi pembayaran kebijakan dividen Hayat (2018:319-320) :

1) Likuiditas

Semakin tinggi likuiditas perusahaan artinya makin tinggi pula memungkinkan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Namun jika sebaliknya likuiditas perusahaan rendah, kemungkinan perusahaan membayar makin rendah dalam melakukan pembayaran dividennya.

2) Kebutuhan Dana Perusahaan

Hal penting yang wajib diperhatikan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen.

3) Keadaan Pemegang Saham

Apabila investor sangat menyukai *capital gain* perusahaan akan dapat mempertahankan dividen payout yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan laba dalam bentuk laba ditahan guna kesempatan investasi yang menguntungkan dimasa mendatang.

4) Kemampuan Meminjam

Perusahaan mengenai likuiditas perusahaan yang rendah dapat diatasi dengan kemampuan perusahaan dalam peminjaman dana dengan itu perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham.

5) Stabilitas Dividen

Berarti menjaga pertumbuhan perusahaan karena dengan tetap menjaga pertumbuhan perusahaan memungkinkan pembayaran dividen dapat diterima secara teratur meskipun jumlahnya kecil.

i. *Dividend Payout Ratio*

Purwanto dan Sumarto (2017:27) *Dividend Payout Ratio* ialah rasio antara dividen untuk dibayarkan sebuah perusahaan yang dibagi keuntungan bersih suatu perusahaan, pada tahun tertentu. Artinya *Dividend Payout Ratio* yaitu antara perbandingan *Dividend per Share* dan *Earning per Share*.

Rumus untuk mencari *Dividen Payout Ratio* yang dapat digunakan yaitu :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah hasil suatu penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti dalam sebelumnya yang memberikan informasi untuk memecahkan masalah yang punya keterkaitan dalam peneliti yang dilakukan. Hasil penelitian memiliki hubungan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yaitu sebagai berikut :

Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap kebijakan dividen yang diteliti oleh Asril dan Laha (2009) menunjukkan

hasil penelitian yaitu *Free Cash Flow*, Likuiditas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Judul penelitian Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Subsektor Perbankan yang dilakukan Ano, Murni dan Rate (2014) menjelaskan hasilnya ialah *Return On Ratio*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Prawira, Dzulkirom dan Weddang (2014) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Mendapatkan hasil Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.

Darwanis dan Abdullah (2014) dengan judul Penelitian “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index*”. Dengan hasil penelitiannya ialah Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen tunai. *Financial leverage* berpengaruh negative terhadap kebijakan tunai.

Devi dan Erawati (2014) dengan judul penelitian Pengaruh kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur dengan hasil penelitian Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan dividen. *Leverage* berpengaruh negatif pada kebijakan dividen.

Odawo. C, dan Ntoiti (2015) dengan judul penelitian *Determinants Of Dividend Payout Policy In Public LTD Banks In Kenya* . Yang menunjukkan hasil

bahwa profitabilitas dan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Dividen Payout. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout*.

Judul penelitian *Determinants of the Dividend Payaout Policy* dilakukan Hosain (2016) menjelaskan hasilnya ialah *leverage* dan likuiditas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Sari, Oemar, dan Andini (2016) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return On Equity Ratio* Terhadap kebijakan dividen mendapatkan hasil Pertumbuhan Perusahaan & *Debt On Equity* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share*, *Current Ratio* & *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Sarmiento dan Dana (2016) yang penelitiannya berjudul Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Keuangan menunjukkan hasil *Return On Ratio*, dan *Earning Per Share* tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Cash Position*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Firm Size*, *Price Earning Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Kebijakan *Deviden Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014 yang telah dilakukan penelitian oleh Kurniawan, Arifati dan Andini (2016) yang menunjukkan hasil yaitu *Cash Position*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Firm Size*, *Price*

Earning Ratio dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pamungkas, Ruserlistyani dan Janah (2017) Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earnings Per Share* dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen. Menunjukkan hasil *Return on Equity*, *Debt to Equity* & *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Atmoko, Defung & Tricahyadinata (2017) dengan judul penelitian Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio* yang menunjukkan hasil *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Irdiana (2018) Determinasi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan-Perusahaan yang Go Publik DiBursa Efek Indonesia menunjukkan hasil penelitiannya ialah DER, ROA & IOS berpengaruh positif terhadap DPR, CR dan *Growth* berpengaruh negatif terhadap DPR.

Adapun penelitian diatas dapat dirangkum dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti (terdahulu)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil	
1.	Asril dan Laha (2009)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , Likuiditas terhadap dividen	<i>Free Cash Profitabilitas</i> , dan <i>Leverage</i> kebijakan	<i>Free Cash Flow</i> (X1) Profitabilitas (X2) Likuiditas (X3) <i>Leverage</i> (X4) Kebijakan Dividen (Y)	Metode <i>Purposive Sampling</i>	<i>Free Cash Flow</i> , Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
2.	Ano, Murni dan Rate (2014)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013	<i>Current Ratio</i> (X1) <i>Return On Assets</i> (X2) <i>Return On Equity</i> (x3)	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> , <i>Ratio On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	
3.	Prawira, Dzulkirom dan Weddang (2014)	Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen.	<i>Leverage</i> , <i>Leverage</i> (X1) Likuiditas(X2) Profitabilitas (X3) Ukuran Perusahaan (X4) Kebijakan Dividen (Y)	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.	
4.	Darwanis dan Abdullah (2014)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i>	Rasio Likuiditas (X1) Rasio Financial <i>Leverage</i> (X2) Rasio Profitabilitas (X3) Dividen Tunai (Y)	Metode Regresi Linier Berganda.	<i>Return On Ratio</i> , <i>Current Rtio</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.	
5.	Devi dan Erawati (2014)	Pengaruh kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur	Kepemilikan Manajerial (H1) <i>Leverage</i> (H2) Ukuran Perusahaan (H3) Kebijakan Dividen (Y)	Regresi Linier Berganda	Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan dividen. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif pada kebijakan dividen.	
6.	Odawo.C, Ntoiti (2015)	<i>Determinants Of Dividend Payout Policy In Public LTD Banks In Kenya</i>	Likuiditas (X1) Profitabilitas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) <i>Leverage</i> (X4)	<i>Descriptive Statistics and Inferential Statistics.</i>	Profitabilitas dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividen Payaout</i> . Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Dividend Payout</i> .	

Lanjutan Tabel 2.1						
No.	Nama peneliti (terdahulu)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil	
7.	Hosain (2016)	<i>Determinants of the Dividend Payout Policy</i>	Likuiditas (X1) Pertumbuhan perusahaan (X2) <i>Leverage</i> (X3) Profitabilitas (X4) <i>Dividend Payout</i> (Y)	Model Regresi Panel Dinamis	<i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	
8.	Sari, Oemar dan Andini (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity Ratio</i> Terhadap kebijakan dividen	Pertumbuhan Perusahaan (X1) Ukuran Perusahaan (X2) <i>Earning per Share</i> (X3) <i>Current Ratio</i> (X4) <i>Return On Equity</i> (X5) <i>Debt on Equity Ratio</i> Kebijakan dividen (Y)	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Pertumbuhan Perusahaan & <i>Debt On Equity</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Ukuran Perusahaan, <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> & <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.	
9.	Sarmiento dan Dana (2016)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Keuangan	<i>Return On Ratio</i> (X1) <i>Current Ratio</i> (X2) <i>Earnings Per Share</i> (X3) Kebijakan Dividen (Y)	Metode <i>Purposive Sampling</i>	<i>Return On Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.	
10.	Kurniawan, Arifati dan Andini (2016)	Pengaruh <i>Cash Position</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Kebijakan <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014	<i>Cash Position</i> (X1) <i>Debt Equity Ratio</i> (X2) <i>Return On Assets</i> (X3) <i>Current Ratio</i> (X4) <i>Firm Size</i> (X4) <i>Price Earning Ratio</i> (X5) <i>Total Assets Turnover</i> (X6) <i>dividend payout ratio</i> (Y)	Metode Dokumentasi	<i>Cash Position</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Firm Size</i> , <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama peneliti (terdahulu)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
11.	Pamungkas, Ruserlistyan i dan Janah (2017)	Pengaruh <i>Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Earnings Per Share dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen</i>	<i>Return on Equity (X1)</i> <i>Debt to Equity Ratio (X2)</i> <i>Current Ratio (X3)</i> <i>Earnings Per Share (X4)</i> <i>Investment Opportunity Set (X5)</i> Kebijakan Dividen (Y)	Metode <i>Purposive Sampling</i>	<i>Return on Equity, Debt to Equity & Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
12.	Atmoko, Defung dan Nata (2017)	Pengaruh <i>Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio</i>	<i>Return On Assets (H1)</i> <i>Debt to Equity Ratio (H2)</i> <i>Firm Size (H3)</i> Kebijakan dividen (Y)	Metode <i>Purposive Sampling</i>	<i>Return On Assets</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
13.	Irdiana (2018)	Determinasi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan-Perusahaan yang Go Publik DiBursa Efek Indonesia	Rasio Solvabilitas (X1) Likuiditas (X2) Profitabilitas (X3) Pertumbuhan (X4) <i>Investment Opportunity Set (X)</i> <i>Dividend Payout Ratio (Y)</i>	Regresi Linier Berganda	DER, ROA & IOS berpengaruh positif terhadap DPR. CR dan <i>Growth</i> berpengaruh negatif terhadap DPR.

Sumber : penelitian terdahulu tahun 2009-2018

2.3 Kerangka Penelitian

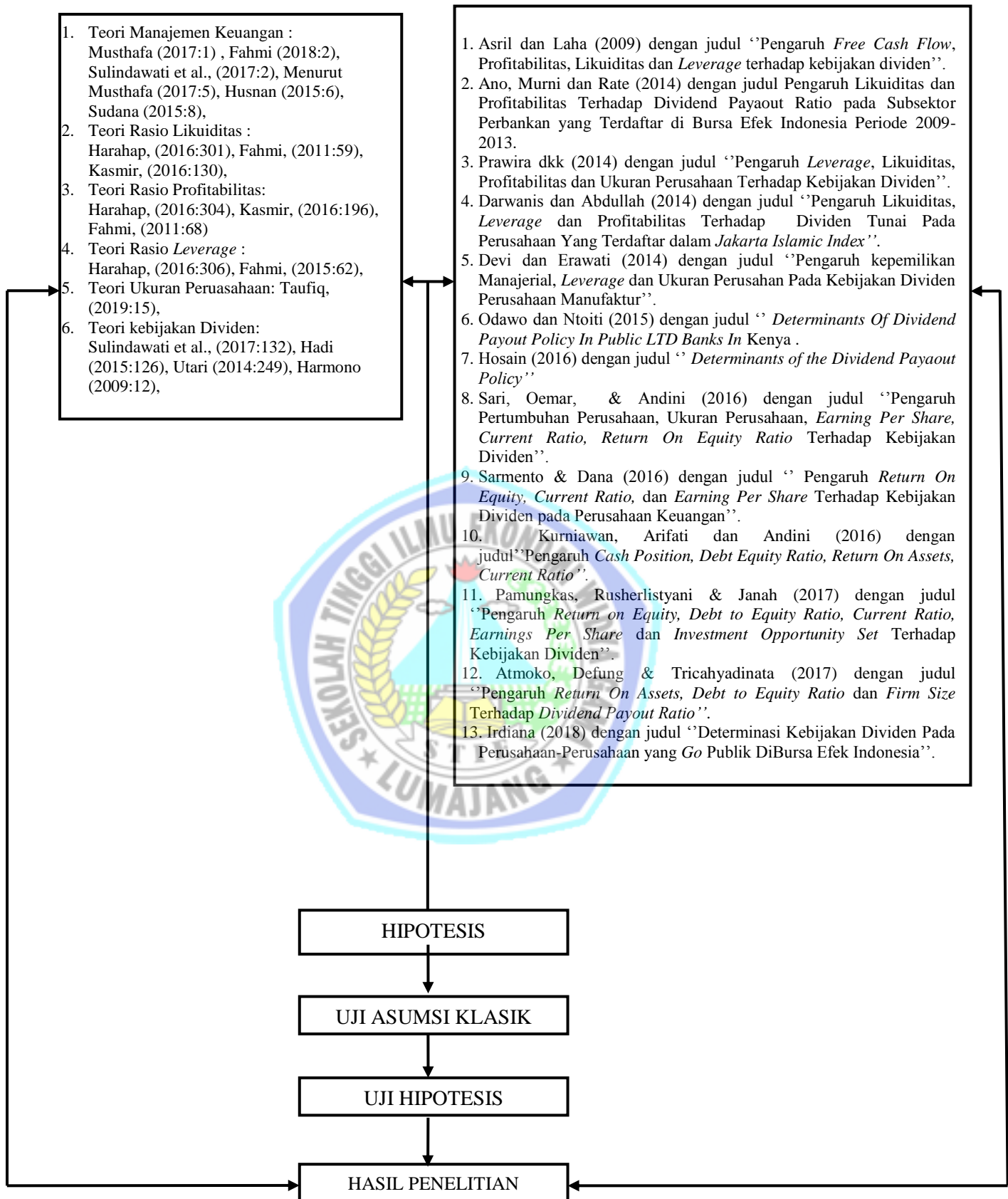
Sugiyono (2015:117) kerangka penelitian ialah menjelaskan secara teoritis terkait antar variabel independen dan dependen. Atau Hubungan antara variabel yang dirangkap dari berbagai macam teori yang sudah dideskripsikan. Kemudian dianalisis secara sistematis dan kritis sehingga menghasilkan pengelompokkan antar variabel yang akan diteliti. Pengelompokkan tersebut digunakan sebagai merumuskan suatu hipotesis.

Noor (2011:23) Kerangka pemikir ialah argumetasi yang menyatakan hubungan yang memiliki keterkaitan antara faktor-faktor yang saling berhubungan dan menciptakan konstelasi permasalahan, yang dirangkap secara masuk akal yang didasarkan asumsi ilmiah yang sudah diuji kebenarannya.

Sugiyono (2011:60) kerangka pemikiran ini ialah kriteria utama supaya kerangka pemikiran dapat memberikan pemahaman sesama kriteria utama ini dapat disebut kerangka penelitian yang meyakinkan sesame ilmuwan, yaitu alur-alur pikiran sangat logis untuk pembangunan suatu kerangka berfikir yang dapat membuahakan suatu kesimpulan berupa hipotesis. Dengan kata lain kerangka pemikiran ini ialah penjelasan sementara mengenai suatu gejala-gejala yang akan menjadi obyek permasalahan tersebut.

Dapat dirangkum bahwa kerangka pemikir ialah Suatu hubungan antar variabel yang melibatkan didalam penelitian dengan suatu konsep masalah yang akan diteliti sesuai dengan fakta yang telah diuraikan teoretis.

Berdasarkan landasan teori yang di simpulkan secara relevan dan landasan empiris yang dideskripsikan, maka kerangka penelitian ini dapat dilakukan dengan pengajuan hipotesis yaitu melakukan asumsi klasik yang kemudian dapat diketahui hasilnya setelah pengujian selesai dengan hasil penelitian yang didukung oleh teori dan hasil penelitian secara konsisten dengan teori. Adapun kerangka penelitian yang dimaksud sebagai berikut :



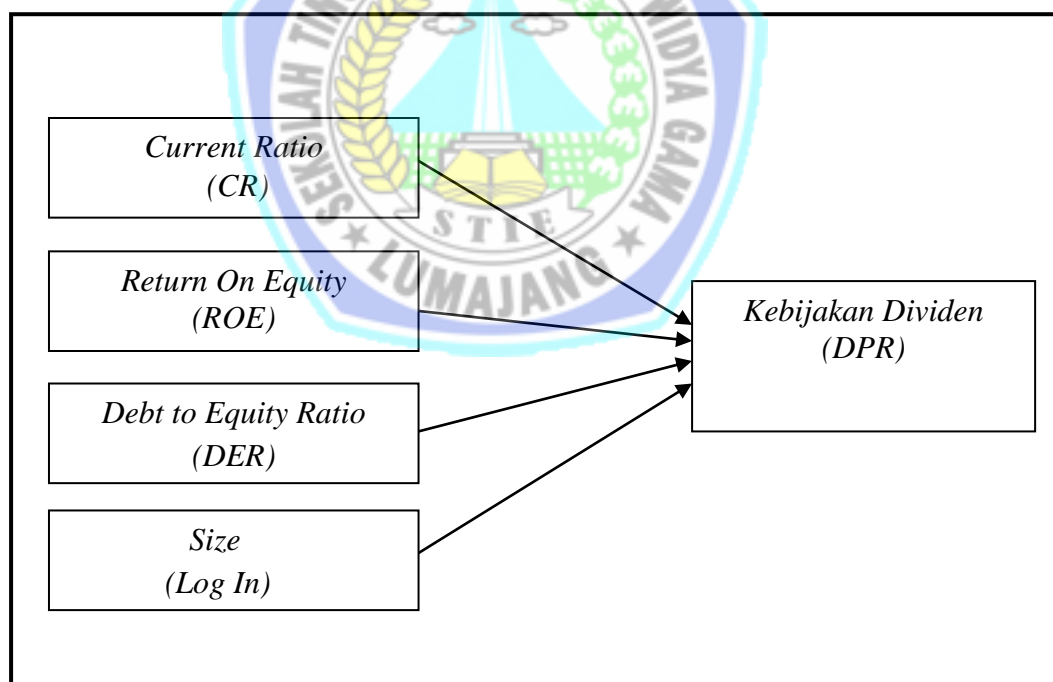
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Teori Relevan dan Penelitian Terdahulu

Sugiyono (2009:63) paradigma penelitian ialah kondisi pola pikir yang memperlihatkan hubungan antar variabel, mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, mengenai teori apa saja yang akan digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan bagaimana cara menganalisis teknik analisis statistik dalam menentukan sebuah hasil.

Paramita dan Rizal (2018: 47) paradigma penelitian ialah kondisi suatu keadaan pola pikir yang memperlihatkan suatu hubungan variabel yang diteliti, teori dalam merumuskan hipotesis dan berapa jenis dan jumlah hipotesisnya.

Paradigma dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2. Paradigma Penelitian

Sumber : Kebijakan dividen (Utari, 2014), Current Ratio (Kasmir,2016), Return

On Equity (Harahap, 2016), Debt to Equity Ratio (Kasmir, 2010), Size (Taufiq, 2019)

- a. *Current Ratio* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y)
- b. *Return On Equity* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y)
- c. *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y)
- d. *Size* (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Ferdinand (2014:182) Paradigma penelitian ini menggunakan gambar dalam bentuk kotak persegi maka variabel penelitian ini hanya satu variabel.

2.4 Pengajuan Hipotesis

Silaen (2018:59) Hipotesis ialah jawaban yang bersifat sementara, dengan tingkat tinggi kebenarannya mengenai kondisi populasi yang diteliti kebenarannya dalam data yang didapat dari sampel penelitian tersebut. Hal ini bisa disebutkan sebagai jawaban yang masih lemah dalam kebenarannya dan harus dikaji ulang melalui penelitian terhadap permasalahan penelitian.

Kuncoro (2013:59) Hipotesis ialah sesuatu yang memperlihatkan kondisi sementara mengenai tingkah laku, fenomena yang telah terjadi bahkan yang sudah terjadi. Karakteristik hipotesis ini diantaranya ialah harus masuk akal dan konsisten, bisa diukur dengan tepat, dan bisa diuji.

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa hipotesis ialah berupa konsep yang masih dinilai salah atau benar yang merujuk suatu fenomena yang dapat diamati dan masih dapat diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis ini untuk

pedoman yang bisa mengarahkan peneliti sesuai dengan harapannya dan untuk mendapatkan peluang dalam menguji kebenarannya dalam suatu teori. Dari pengertian diatas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut, yaitu :

a. Hipotesis Pertama

Teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:134) *Current Ratio* ialah rasio yang sebagai alat ukur kompetensi perusahaan guna membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Teori ini didukung oleh penelitian *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk mengetahui dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kesanggupan pada perusahaan Diantini (2016), Sari dkk. (2016), Ano dkk. (2014), Sarmiento dan dana (2016), dan Pamungkas dkk. (2017) mendukung teori ini menyatakan hasil penelitian bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif artinya ketika Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki harga saham tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Namun penelitian yang menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen ditentang oleh Asril dan Laha (2009) dan Iskandarsyah dkk. (2014) tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Dengan banyaknya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh dari *Current Ratio*, untuk itu peneliti mengajukan hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut :

H0 = Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

H1 = Terdapat pengaruh *Current Ratio* yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

b. Hipotesis Kedua

Teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:204) *Return On Equity* ialah rasio sebagai alat ukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio tersebut memperlihatkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Yang berarti kedudukan pemilik perusahaan semakin kuat atau sebaliknya. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2016), Prawira dkk. (2014) Darwanis dkk. (2014), dan Mahaputra dkk. (2014) dalam penelitiannya mendukung bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Tetapi hasil penelitian ini dibantah oleh Pamungkas dkk. (2017), Deitina (2009) bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dengan banyaknya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh dari *Return On Equity*, untuk itu peneliti mengajukan hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut :

H0 = Tidak terdapat pengaruh Return On Equity yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

H2 = Terdapat pengaruh Return On Equity yang signifikan terhadap kebijakandividen pada Perusahaan Manufaktur Di Burs Efek Indonesia Periode 2015-2018.

c. Hipotesis Ketiga

Teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2010:112) *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang dipergunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan memadukan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk memahami jumlah dana yang telah disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prawira dkk. (2014), Atmoko dkk. (2017) Irdiana (2018) mendukung teori ini dengan menyatakan hasil penelitian bahwa *Debt on Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Tetapi hasil penelitian ini ditentang oleh Sari dkk. (2016), Asril dan Laha (2009), dan Pamungkas dkk. (2017) bahwa Rasio *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen .

Dengan banyaknya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh dari *Debt To Equity Ratio*, untuk itu peneliti mangajukan hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut :

- H0 = Tidak terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* secara signifikan terhadap terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- H3 = Terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

d. Hipotesis Keempat

Teori yang dikemukakan oleh Taufiq (2019:15) ukuran perusahaan ialah perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan yang memiliki akses menuju pasar modal. Dalam penelitian ini *size* digunakan untuk mengetahui asset yang dimiliki suatu perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. *Size* ialah rasio nilai logaritma natural dari total aktiva. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size* Devi dan Erawati (2014) dan Kuniawan dkk. (2016) mendukung teori ini dengan menyatakan hasil penelitian bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Tetapi hasil penelitian ini ditentang oleh Pribadi dan Sampurno (2012).

Dengan banyaknya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh dari *size*, untuk itu peneliti mengajukan hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut :

- H0 = Tidak terdapat pengaruh *size* yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- H4 = Terdapat pengaruh *size* yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

